

BKPM Tawarkan 17 Proyek Infrastruktur

Oleh : Ridho Syukra

► JAKARTA – Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menawarkan 17 proyek infrastruktur, berskema kerja sama pemerintah-swasta (*public private partnership/PPP*), senilai Rp 106 triliun, pada tahun ini.

Deputi Infrastruktur Bidang Transportasi Laut dan Udara BKPM Yos Harmen mengatakan, promosi dilakukan terkait peran BKPM sebagai *front office* yang bertanggung jawab mempromosikan proyek infrastruktur berbasis PPP.

"Ada beberapa proyek dalam PPP book tahun 2012 yang kembali kami tawarkan pada tahun ini. Nantinya, daftar proyek ini kami verifikasi langsung dengan penanggung jawab proyek kerja sama (PJKP)," ujar dia dalam acara *Diskusi BKPM: Pelaksanaan Investasi di Bidang Infrastruktur*, di Restoran Sari Kuring, Jakarta, Senin (25/2).

Ke-17 proyek yang ditawarkan adalah jalan tol Balikpapan-Samarinda, jalan tol Cisumdawu, jalan tol Pandaan-Malang, jalan tol Manado-Bitung, bandara internasional Kertajati, bandara internasional Kulonprogo, Development Malay International Port, Karamo Hydro Power Plant, Jambi Coal Fired Power Plant, Lamongan Re-

gency Water Supply, West Semarang Water Supply, Solid Waste Treatment and Final Disposal Putri Cempo Solo, Batam Municipal Solid Waste, Solid Waste Treatment and Final Disposal Bandung Raya, Solid Waste Treatment and Final Disposal Bogor-Depok, Pontianak Water Supply, serta Proyek Rel Kereta Api Bandara Soekarno-Hatta-Manggarai.

Menurut Yos Harmen, dengan telah diterbitkannya Perpres tentang Pembebasan Lahan, proyek-proyek yang ditawarkan bisa terealisasi dengan baik mengingat kendala utama selama ini terletak pada pembebasan lahan di beberapa daerah yang sangat sulit. "Salah satu faktor pendukung kesuksesan proyek PPP ini adalah dukungan pemda," ujar dia.

Berhasil Promosikan 12 Proyek
Sementara itu, Direktur Perencanaan Infrastruktur BKPM Fritz Horas Silalahi menjelaskan, pada

tahun lalu, BKPM telah melaksanakan *market sounding* terhadap 12 proyek infrastruktur dengan nilai investasi sebesar Rp 92 triliun.

Dia memaparkan, proyek-proyek yang ditawarkan BKPM sepanjang 2012 adalah pembangunan jalan tol Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi senilai Rp 3,7 triliun, jalan tol Cisumdawu Rp 9,8 triliun, bandara internasional Kertajati Rp 1,3 triliun, terminal Cruise Tanah Ampo Rp 150 miliar, Railway Soekarno-Hatta-Manggarai Rp 20 triliun, South Sumatera Mine Mouth Coal Fired Plant (2x600 MW) Rp 27 triliun, Karama Hydro Power Plant Rp 13 triliun, Jambi Coal Fired Power Plant Rp 13 triliun, Solid Waste Treatment to Energy Project di Bandung Rp 800 miliar, Solid Waste Treatment to Energy Project di Bogor dan Depok Rp 400 miliar, Semarang Water Supply Rp 780 miliar, dan Batam Municipal Solid Waste Rp 1,2 triliun.

Sedangkan sebagai *clearing house*, Fritz menjelaskan, BKPM telah memfasilitasi 15 proyek senilai Rp 100 triliun. Dalam fungsinya ini, BKPM bertanggung jawab memfasilitasi percepatan pelaksanaan proyek-proyek PPP infrastruktur antara lain melalui pertemuan formal dan nonformal, forum diskusi, *financial close* sampai tahap konstruksi atau *groundbreaking*.

Dari 15 proyek itu, ada 5 proyek yang masuk dalam tahap *showcase project* (proyek prioritas) dan 10 proyek kategori *non-showcase project*.

Dia menjelaskan, kelima proyek prioritas itu adalah proyek PLTU 2x1000 MW Jawa Tengah, proyek terminal Cruise Tanah Ampo, proyek rel kereta api Bandara Soekarno-Hatta-Manggarai, proyek jalan tol Medan-Kualanamu, dan proyek air minum Umbulan, dengan total keseluruhan investasi mencapai Rp 54 triliun.

"Mudah-mudahan saja, proyek *showcase* ini bisa segera terealisasi dengan baik dan cepat *groundbreaking*. Sedangkan untuk 10 proyek *non-showcase* masih terkendala pembebasan lahan. Untuk itu, kami minta bantuan Pemda," ujar dia

12 Proyek Masih Stagnan

Ditemui terpisah sebelumnya, Deputi Bidang Sarana dan Prasarana Bappenas Dedi Priatna mengatakan, terdapat 12 proyek PPP senilai US\$ 7,44 miliar yang tidak mengalami kemajuan.

Penyebabnya, karena beberapa investor mundur dari proyek dan tidak ada kejelasan mengenai siapa peminatnya. Dengan adanya ketidakjelasan itu, dia mengatakan, ke-12 proyek itu belum bisa masuk ke tahap *feasibility study* (FS).

Ke-12 proyek itu juga belum bisa dipastikan skema pembiayaannya apakah dapat dialihkan ke swasta dengan menggunakan skema *business to business* (b to b), karena belum ada tindak lanjut dari penanggung jawab proyek kerja sama (PJKP).

Proyek-proyek itu adalah Kulonprogo Internasional Airport Yogyakarta senilai US\$ 500 juta, New Bali Airport senilai US\$ 510 juta, Pelaihari Port South Kalimantan senilai US\$ 27,76 juta, Rantau Prapat-Duri-Dumai-Tj Kuantan-Muaro Railway senilai US\$ 3,78 miliar, dan Integrated Terminal of Gedebage Railway Bandung senilai US\$ 133 juta.

Selain itu, Batang Toru Hydro Electric Power Plant 510 MW North Sumatera senilai US\$ 1,2 miliar, Merangin Hydro Electric Power Plant 350 MW Jambi senilai US\$ 562 juta, Karian Water Supply Banten senilai US\$ 690 juta, Ungaran Water Supply Semarang senilai US\$ 10,22 juta, Central Lombok Water Supply senilai US\$ 7 juta, Sampit Water Supply senilai US\$ 14 juta, dan Palangkaraya Water Supply US\$ 9 juta.

Menurut Dedi, untuk dua proyek pembangkit listrik tenaga air yang tercatat tidak mengalami kemajuan akan diubah menggunakan skema *independent power producer* (IPP). Sementara itu, dari total proyek PPP yang ditawarkan pemerintah, tercatat ada empat proyek yang kini dalam tahap konstruksi antara lain sistem penyediaan air minum Kabupaten Tangerang senilai US\$ 55,89 juta, jalan tol Nusa Dua-Bandara Ngurah Rai-Benoa US\$ 196,10 juta, jalan tol Solo-Ngawi US\$ 570,89, jalan tol Ngawi-Kertosono US\$ 425,78 juta.